BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1882 PT.Telkom adalah suatu badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraph dibentuk pada masa pemerintahan kolonial belanda. Dari tahun 1906-1960 pemerintah kolonial belanda membentuk sebuah jawaban yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraph dan Telepon (*Post, Telegraph en Telepone Diens/PTT*).

Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) dan kemudian PN Postel dipecah menjadi perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro), dan Perusahaan Negara telekomunikasi (PN Telekomunikasi) pada atahun 1960-an dan dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1970-an PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

Pada tahun 1980-an PT. Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional terpisah dari perumtel. Dan akhirnya keluarlah Undang-undang nomor 3/1989 tentang telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada awal tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no.25 tahun 1991. Penawaran umum perdana saham PT. Telkom (*Initial Public Offering / IPO*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham PT. Telkom tercatat dan diperdagangkan di Brsa Efek Indonesia (BEI), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchenge (LSE). Saham PT. Telkom juga di perdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di Tokyo Stock Echcange.

Kerjasama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan Mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), divisi regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. Aria West Internasional (AriaWest), Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan mitra PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra), dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel.

Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyaknya perusahaan domestik dan asing yang menawarkan jasa di bidang telekomunikasi, maka keluarlah undang-undang nomor 36/1999 tentang penghapusan monopoli penyelenggara telekomunikasi.

PT.Telkom membeli 35 % saham telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekmunikasi di indonesia yang di tandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang

antara PT. Telkom dengan Indosat. Dengan transaksi ini PT. Telkom menguasai 72,72 % saham Telkomsel. PT.Telkom membeli 90,32% saham Dayamitra dan Mengkonsolidasi Laporan Keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan PT.Telkom Sekitar tahun 2001.

PT.Telkom membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggan 15 Agustus 2002, kemudian pada tanggan 30 september 2003 membeli 15% dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. PT.Telkom menjual 12,72% saham telkomsel kepada Singapore Telecome, dan dengan demikian Pt. Telkom memiliki 65% Saham Telkomsel.

Sejak Agustus 2002 Terjadi duopoli penyelenggraan Telekomunikasi lokal. PT.Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*Fixed Wire Line*), jasa telepon tetap nirkabel (*Fixed Wireless*), jasa telepon bergerak (*Mobile Service*), data & internet serta jasa multimedia lainnya, dan network & interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi.

Pada akhir September 2005 Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di 9 anak perusahaan termasuk PT.Telekomunikasi Selular (Telkomsel) yang memiliki pangsa pasar terbesar dalam industri selular di indonesia dengan EBITDA margin sebesar 72% merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

Kepemilikan saham PT. Telkom saat ini dimiliki oleh pemerintah RI sebesar 51,19% dan oleh publik 48,81%. Sebagian dimiliki oleh investor asing sebesar 45,54% dan sisanya oleh investor lokal sebesar 3,27% dengan kapitalisasi pasar si Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saat ini PT.Telkom telah berkembang sangat pesat dan maju menjadi salah satu perusahaan terbesar di indonesia sehingga pada tahun 2009 PT.Telkom sering mendapatkan penghargaan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Penghargaan Pada Tahun 2009

Categories	Source	Source
Perusahaan Telekomunikasi dengan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Terbaik	Indonesian Human Capital Study 2009	Nasional
Best of Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) 2009 Kelompok Industri Jasa Keuangan, Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi serta Perdagangan, Jasa dan Investasi	National Center for Sustainability Reporting (NCSR), Indonesia-Netherlands Association, Institut Akuntan Manajemen Indonesia serta Kementrian Lingkungan Hidup RI	Nasional
BUMN Terbaik dalam Kategori Badan Non Keuangan Sektor Telekomunikasi	Investor Award 2009	Nasional
Perusahaan Idaman 2009	Majalah Warta Ekonomi N	Nasional
Best of The Best Operator of The Year, Data Communication Service Provider of The Year, Broadband Service Provider of The Year, Mobile Service Provider of The Year untuk Telkomsel	Frost and Sullivan Telecoms Award 2009	Nasional
Rekor Dunia - Indonesia (MURI) untuk pembuatan RBT Angklung yang dimainkan oleh pemain angklung terbanyak, 4500 orang	Museum Rekor Indonesia	Nasional
The Best e-Company Award 2009	Majalah Warta Ekonomi	Nasional
Sertifikasi ISO 27001:2005 untuk Charging Flexi Trendy	Bureau Veritas Certification dari Inggris	
45 Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award 2009) dan 18 Penghargaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Nasional
Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk TELKOM Carrier and Interconnection Service Division	TUV Rheinland Indonesia	
Indonesian Customer Satisfaction Award 2009: Speedy sebagai Best Internet Service Provider Wireline / Fixed, SimPATI sebagai Best Prepaid Cellular Simcard, KartuHALO sebagai Best PostPaid Cellular Simcard, Telkomsel Flash sebagai Best Internet Service	Majalah Swa dan Frontier Consulting Group	Nasional

Provider Wireless / Mobile		
Indonesia's Most Admired Companies (IMAC) Award 2009, The Most Sustainable Corporate Image 2009	Most Sustainable Corporate Image 2009 Majalah Business Week dan Frontier Consulting Group	Nasional
Rinaldy Firmansyah CEO of The Year 2009, Perusahaan Terbaik dalam Kategori Emiten Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Bisnis Indonesia Award 2009	Nasional
The Best Outsourcing Partnership – Asia Pasifik 2009 (Silver)	ContactCenterWorld.com	Asia-Pasifik
The Best Operator CDMA	Cellular Show 2009	Nasional
Service Quality Award 2009	Majalah Marketing Indonesia dan Carre-CCSL	Nasional
The Good Corporate Governance Non Financial Sector	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Majalah Business Review	Nasional
Cellular GSM Service Point	Majalah Marketing	Nasional
Indonesian CSR Award 2008	Corporate Forum for Community Development dan Menteri Sosial RI	
Top Brand Award untuk Internet Service Provider (Speedy & Telkomnet Instant), Pre Paid CDMA (Flexi Trendy), Post Paid CDMA (Flexi Classy)	Majalah Marketing bekerja sama dengan Frontier	Nasional
The Best Operational Center (Gold), The Best Business Contribution (Gold), The Best Technology Innovation (Bronze), The Best Manager Above 100 Seat (Bronze)	Contact Center Award oleh ICCA (Indonesia Contact Center Association)	Nasional
Asia Best Companies 2009, Best Managed Company (Rank 2^{nd}), Best Corporate Governance (Rank 6^{th}) , Best Investor Relations (Rank 4^{th}), Best Corporate Social Responsibility (Rank 2^{nd}), Most Commited to a strong dividend policy (1^{st})	Finance Asia	Asia
Urutan ke 675	Forbes Global 2000	Nasional

PT TELKOM memiliki Visi dan Misi yang dijadikan pedoman dasar untuk terus maju membangun perusahaan yang terdepan, Berikut Visi dan Misinya :

1. **Visi** : *To become a leading InfoCom player in the region*

   Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

2. **Misi** : Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

   LOGO PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.



Logo baru TELKOM mencerminkan brand positioning ”Life Confident” dimana keahlian dan dedikasi akan diberikan bagi semua pelanggan untuk mendukung kehidupan mereka dimanapun mereka berada. Brand positioning ini didukung oleh “service culture” baru yaitu: expertise, empowering, assured, progressive dan heart.

Sekilas logo bulat dengan siluet tangan terkesan simpel; Simplifikasi logo ini terdiri dari lingkaran biru yang ada di depan tangan berwarna kuning. Logo ini merupakan cerminan dari "brand value" baru yang selanjutnya disebut dengan "Life in Touch" dan diperkuat dengan tag line baru pengganti "committed 2U" yakni "the world is in your hand".

Untuk lebih mengenal logo ini, ada baiknya kita memaknai arti dari simbol-simbol tersebut.

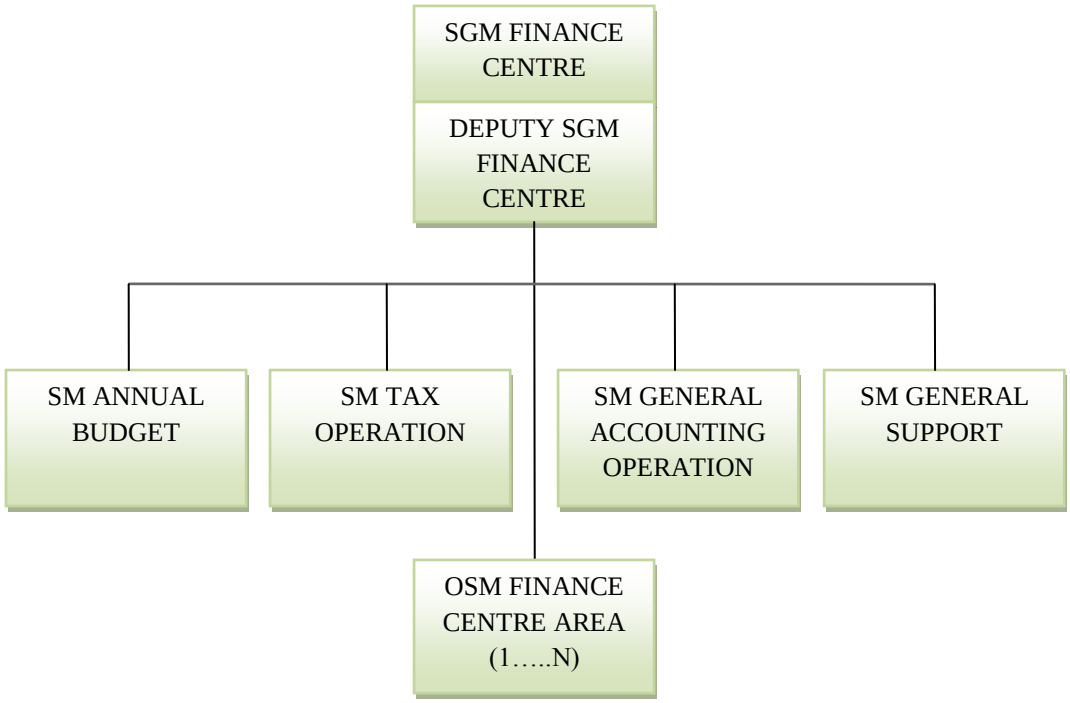
a. Expertise : makna dari lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (Telecommunication, Information, Media & Edutainment.
b. Empowering : makna dari tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.
c. Assured : makna dari jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat
d. Progressive : kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.
e. Heart : simbol dari telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

Selain simbol, warna-warna yang digunakan adalah :

a. Expert Blue pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi
b. Vital Yellow pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis

c. Infinite sky blue pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.



Gambar 4.1

Strukur Organisasi

Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. pada Divisi Finance Center

4.1.3 Deskripsi Tugas

Berikut dibawah ini uraian tugas dari divisi finance center PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Bandung :

A. Senior Gereral Management Finance Centre

1. finance centre dipimpin oleh suatu posisi yaitu Senior General Manager Finance Centre, yang selanjutnya disingkat SGM.Finance Centre.

2. Tugas pokok SGM. Finance Centre, adalah mengelola penyelenggaraan aktivitas operasi transaksi keuangan perusahaan, mengendalikan implementasi kebijakan keuangan perusahaan, dan mengkoordinasikan aktivitas operasional dukungan fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM.
3. SGM. Finance Centre bertanggungjawab atas hal-hal sbb :
    a. Efektifitas penyelenggaraan dukungan operasional fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM.
    b. Dapat dikendalikan dan dikontrolnya seluruh transaksi dan aktivitas operasional keuangan sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan.
    c. Kelancaran proses penyusunan dan pemenuhan kebutuhan anggaran pada seluruh aktivitas bisnis di seluruh unit organisasi TELKOM.
    d. Validitas, keteatan, dan kelancaran pemenuhan kewajiban perpajakan.
    e. Kelancaran, ketepatan dan terkendalinya aktivitas pembayaran dan transver yang menjadi tanggung jawabnya.
    f. Terkendalinya transver harian atas penerimaan dari pendapatan usaha perusahaan.
    g. Kelancaran, ketepatan dan terkontrolnya data dan catatan piutang perusahaan (account receivable)
    h. Kelengkapan, validitas serta terpeliharanya seluruh dokumen dan bukti-bukti transaksi keuangan.
    i. Optimalisasi Sumber Daya dalam penyelenggaraan kegiatan operasional fungsi keuangan.
4. SGM. Finance Centre diberikan kewenangan untuk :

a. Menetapkan pengaturan pelaksanaan operasi release anggaran sampai dengan jumlah tertentu.
b. Menetapkan redistribusi dan realokasi anggaran antar Finance cetntre area, dan mengontrol redistribusi dan realokasi anggaran dalam satu area yang dilaksanakan oleh OSM.Finance Centre Area.
c. Menetapkan pelaksanaan transaksi perpajakan.
d. Mengendalikan dan mengontrol sirkulasi cash dalam perusahaan (sesuai dengan pengaturan delegasi kewenangan perbendaharaan).
e. Memutuskan langkah-langkah operasional dalam pengelolaan data piutang.
f. Mengatur pendayagunaan Sumber Daya dalam lingkup Finance Centre.

5. Dalam menjalankan perannya, SGM. Finance Centre berinteraksi dengan :
   a. VP. Finance Centre & Logistic Policy, dalam hal koordinasi implementasi kebijakan keuangan, perpajakan dan pemberian masukan/feed back.
   b. VP. Management Accounting, dalam hal ini koordinasi penyusunan dan operasi anggaran.
   c. VP Tax & Treasury Management, dalam hal koordinasi pengelolaan cash & bank.
   d. VP. Financial accounting dalam hal pengelolaan dan pengendalian pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan.
   e. Seluruh pimpinan unit organisasi TELKOM, dalam hal koordinasi pemenuhan dukungan operasi fungsi keuangan.

f. SGM. Information System Centre, dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan sarana system informasi keuangan.

6. Dalam melaksanakan tugasnya, SGM.Finance centre dibantu oleh beberapa posisi, yaitu:
   a. Deputy SGM. Finance Centre
   b. Beberapa Senior Manager, yang selanjutnya disingkat SM., yaitu :
      - SM. Annual Budget
      - SM. Tax Operation
      - SM. General Accounting Operation
      - SM. General Support
   c. Sembilan Operation Senior Manager (OSM) Finance Centre Area yaitu :
      - OSM. Area 00 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan kantor corporate, HRAS, CDC, TTC, RDC, MCC, HRC, FC, ISC, CC, MSC dan unit & supply.
      - OSM. Area 01 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah sumatera.
      - OSM. Area 02 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Regional (DIVRE) II dan unit diluar DIVRE II yang ditetapkan oleh SGM Finance Centre.
      - OSM. Area 03 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah jawa barat.
      - OSM. Area 04 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Tangah dan DIY.

- OSM. Area 05 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Timur.
- OSM. Area 06 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kalimantan.
- OSM. Area 07 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kawasan Indonesia Timur.
- OSM. Area 08 yang bertanggungjawab mengel;ola operasi keuangan di Divisi INFRATEL, Divisi Multimedia dan RO dari Centre yang beroprasi di Jakarta.
- OSM. Area 09 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Enterprise Service (DIVES), Divisi Carrier&Interconnection Service (CIS) dan Divisi Fixed Wireless Network (DIVFWN).

B. Deputy SGM. Finance Centre

a. Deputy SGM Finance Centre membantu penyelesaian pelaksanaan tugas-tugas SGM. Finance Centre.

b. Dibawah kendali SGM. Finance Centre, Deputy SGM. Finance Centre diberikan kewenangan untuk mengelola aktivitas penyelenggaraan Finance Centre, namun untuk efektivitas dalam mengkoordinasikan operasional Finance Centre, maka ditetapkan pembagian focus tugas antara SGM. Finance Centre dengan Deputy SGM. Finance Centre.

c. Pembagian fous tugas :

    a. SGM. Finance centre focus pada hal-hal yang sifatnya strategis dan koordinatif dengan unit bisnis diluar Finance Centre.

b. Deputy SGM. Finance centre focus pada pengendalian pelaksanaan operasional Finance Centre Area dan koordinasi antar unit yang ada di internal Finance Centre.

d. Atas pembagian focus peran sebagaimana dimaksud, Deputy SGM. Finance Centre tetap melapor dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada SGM. Finance Centre.

e. SGM. Finance Centre dapat mengatur lebih rinci pembagian peran antara SGM Finance Centre dan Deputy SGM. Finance Centre

C. SM Annual Budget

1. Bidang Annual Budget dipimpin oleh senior manajer Annual Budget, yang disebut Senior Manager Annual Budget dan disingkat SM. Annual Budget.
2. Tugas pokok SM. Annual Budget adalah bertanggungjawab atas kelancaran dukungan operasi hold and release budget guna memenuhi kebutuhan seluruh unit bisnis.
3. Untuk melakukan perannya, SM. Annual Budget ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Membantu seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan anggaran tahunan, untuk diproses dalam penetapan RKAP melalui one on meeting corporate.
   b. Melakukan pengendalian anggaran seluruh unit bisnis termasuk unit corporate office.
   c. Mengkoordinasikan proses realokasi dan redistribusi anggaran pada lingkup antar area.

d. Mengendalikan operasi hold & release anggaran untuk seluruh unit bisnis, termasuk unit corporate office.
e. Mengendalikan pengoperasian system informasi yang terkait dengan aplikasi pengelolaan anggaran.
f. Membuat evaluasi & laporan penyerapan anggaran.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. Annual Budget berinteraksi antara lain dengan :
   a. Seluruh pimpinan unit bisnis, dalam hal penyusunan anggaran & layanan operasi anggaran.
   b. VP. Management Accounting, dalam hal koordinasi operasi anggaran.
   c. Information system center, dalam hal koordinasi dukungan system informasi.

D. SM Tax Operation

1. Bidang Tax Operation dipimpin Senior Manager yang disebut Senior Manager Tax Operation, dan disingkat SM. Tax Operation.
2. Tugas pokok SM. Tax Operation adalah bertanggungjawab atas ketepatan (prosedur, waktu, penghitungan), kelengkapan dokumen dan kewajaran dalam penyelesaian kewajiban perpajakan.
3. Untuk melakukan perannya, SM. Tax Operation ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Mengelola penyelesaian corporate tax, yang mencakup pengelolaan prepaid tax & reporting, corporate tax reconciliation, dan differed tax control.

b. Mengkoordinasikan control operasi penyelesaian PPH & PPN.
c. Mengkoordinasikan control operasi perpajakan yang terkait dengan recording & dokumentasi.
d. Mengkoordinasikan pemeriksaan pembayaran & verivikasi pembayaran kewajiban pajak.
e. Mengkoordinasikan rekonsiliasi PPH & PPN.
f. Membuat & melaporkan SPT masa PPN sentralisasi secara bulanan.
g. Memberikan layanan & mengkoordinir pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus.
h. Membuat laporan bulanan pembayaran kewajiban pajak kepada Negara.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. Tax operation berinteraksi antara lain dengan :
   a. OSM. Finance Center Area dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian Account Receivable.
   b. Para EGM. Untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
   c. VP. Subsidiaries performance untuk rekonsiliasi utang-piutang dengan anak perusahaan.
   d. VP. Yang mengelola frekuensi & universal service obligation (USO) serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti / dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

E. SM General Accounting Operation

1. Bidang general accounting operation dipimpin oleh senior Manager, yang disebut Senior Manager General Accounting Operation, yang disingkat SM. General Accounting Operation.
2. Tugas pokok SM. General accounting Operation adalah bertanggungjawab atas kelancaran dan ketepatan penyelesaian piutang terpusat dan piutang perusahaan afiliasi, terkendalinya kewajaran saldo piutang, penyelesaian pembayaran kepada Negara bukan pajak (BHP Telekomunikasi dan USOKPU), dan penyajian laporan keuangan Trial Balance (TB) nasional beserta sertifikasinya.
3. Untuk melakukan perannya, SM. General Accounting Operation ditugaskan untuk melakukan aktivitas antara lain :
    a. Memfasilitasi upaya penagihan kepada customer khusus, yang terkait dengan piutang dengan guna signifikan guna percepatan penyelesaian piutang antara lain HANKAM, TNI, POLRI dan Corporate Customer.
    b. Melakukan Koordinasi dan kerjasama dengan Direktorat Jendral Piutang dan lelang Negara , dan unit terkait lainnya untuk penyelesaian pengurusan piutang macet.
    c. Mengkoordinasikan rekonsiliasi piutang dengan seluruh finance center area.
    d. Mengelola administrasi Account Receivable dan menyusun laporan kinerja penyelesaian piutang.
    e. Mengendalikan proses penghapusan piutang nasional.

f. Melakukan verifikasi dokumen pembayaran yang perlu mendapat persetujuan SGM, Deputy SGM, Finance Center.
g. Melakukan closing laporan keuangan TB nasional disertai dengan pembuatan setifikasinya.
h. Secara berkala menyususn sertifikasi user ID SAP di lingkungan finance center untuk memasukkan penggunaan dan pemanfaatan user ID SAP dalam pengelolaan financial operation accounting melalui SAP berjalan efektif.
i. Melakukan proses ekstraksi data perpajakan bulanan (eksekusi program extract data pajak).
j. Melakukan closing modul material dan penyisihan persediaan suku cadang.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. General Accounting Operation berinteraksi antara lain dengan :
   a. OSM. Finance Center Area dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian account receivable.
   b. Para EGM , untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.
   c. VP. Subsidiaries Performance untuk rekonsiliasi utang piutang dengan anak perusahaan.
   d. VP. Yang mengelola frekuensi dan Universal Service Obligation (USO) serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti/ dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

F. SM General Support

1. Bidang General Support dipimpin oleh Senior Manager yang disebut Senior General Support, dan disingkat SM. General Support.
2. Tugas pokok SM. General Support adalah bertanggungjawab atas kelancaran penyelenggaraan aktivitas finance Center, yang mencakup dukungan terhadap logistic, kesekretariatan & administrasi perkantoran, serta bertanggungjawab atas terselenggaranya perencanaan & performansi unit, service level agreement (SLA), pengelolaan perubahan, proses, mutu, resiko operasional & pengendalian internal.
3. Untuk melakukan perannya, SM. General Support ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
    a. Mengelola kesekrretariatan & administrasi perkantoran Finance Center
    b. Menyusun perencanaan & mengelola performansi unit Finance Center
    c. Menyusun, menegosiasikan & mengelola SLA
    d. Mengelola perubahan di unit Finance Center
    e. Merencanakan, menyususn & mengawal realisasi anggaran di unit Finance Center
    f. Mengelola Proses, resiko operasional, mutu & internal kontrol untuk unit Finance Center
    g. Mengelola pemenuhan kebutuhan aktivitas perkantoran finance center, yang mencakup kebutuhan logistic perkantoran, pengaturan & penyediaan sarana kerja di unit Finance Center (termasuk di Finance Center Area)

h. Mengelola pemenuhan kebutuhan logistic untuk kelencaran aktivitas perkantoran Finance Center.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, SM. General Support berinteraksi antara lain dengan :
   a. Unit pengelola procurement corporate office
   b. Seluruh unit organisasi dalam hal penyusunan SLA
   c. Para SM & OSM di Finance Center dalam hal penyusunan perencanaan, pengelolaan perubahan untuk unit Finance Center, serta penyusunan & pengawalan realisasi anggaran Finance Center
   d. Para pengelola logistic diseluruh unit organisasi di wilayah (lokasi Finance Area), dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan operasional Finance Center Area

G. OSM Finance Area

1. Finance Center area adalah unit organisasi pelaksana operasional Finance Center yang berlokasi di wilayah / lokasi dari unit-unit bisnis yang diberikan dukungan operasi fungsi keuangan.
2. Finance Center area dipimpin oleh Operation Senior Manager, yang disebut Operation Senior Manager Finance Center Area, dan disingkat OSM. Finance Center Area.
3. Tugas pokok OSM. Finance Center Area adalah bertanggungjawab atas efektivitas & kelancaran pelaksanaan dukungan operasi fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM di suatu wilayah tertentu, dan dalam

pelaksanaan operasi pelayanannya OSM Finance Center Area bertanggungjawab kepada pimpinan unt yang dilayani.

4. Untuk melakukan perannya, OSM. Finance Center ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas dengan lingkup layanan kepada seluruh unit organisasi TELKOM di areanya, antara lain :
   a. Mengelola penyelenggaraan dukungan operasi budget, serta memberikan dukunagn solusi atas masalah operasional unit bisnis yang dilayaninya yang terkait dengan anggaran.
   b. Membantu proses penyelesaian redistribusi & realokasi anggaran yang sudah ditetapkan oleh unit bisnis & sub unit bisnisnya.
   c. Mengelola penyelenggaraan operasi transaksi unit bisnis yang berada dalam wilayah layanannya yang terkait dengan aktivitas cash & bank dan verifikasi.
   d. Mengelola transver pendapatan unit bisnis.
   e. Mengelola akurasi data saldo piutang usaha perusahaan & proses penghapusan piutang ragu-ragu.
   f. Memfasilitasi aktivitas Direktorat Keuangan yang memerlukan pelaksanaan operasional di areanya, termasuk membantu penyelenggaraan aktivitas operation accounting & control yang fungsinya dikendalikan terpusat tetapi pelaksanaannya dilakukan di local area.
   g. Mengelola akurasi data saldo-saldo dalam TB unit bisnis yang dilayaninya.

5. Dalam menyelenggarakan aktivitasnya, OSM Finance Center Area berinteraksi antara lain dengan :
    a. Para EGM, SGM atau pimpinan unit organisasi lain di areanya, dalam hal pemenuhan kebutuhan dukungan operasi keuangan (anggaran, cash & Bank)
    b. Para SM di Finance Center, dalam hal koordinasi operasi masing-masing bidang keuangan.
6. Dalam melaksanakan tugasnya, OSM Finance Center Area dibantu oleh beberapa manager, yaitu :
    a. Manager Budget Operation
    b. Manager Cash Operation
    c. Manager Tax Operation
    d. Manager General Accounting Operation
7. Khusus OSM Finance Center Area 00 dan OSM Finance Center Area 08 tanpa manager General Accounting Operation.

4.1.4 Aspek Perusahaan

PT.Telekomunikasi Indonesia.Tbk, (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara informasi dan telekomunikasi (InfoComm) telepon tidak bergerak kabel (fixed wireline) dan telepon tidak bergerak nirkabel (fixed wireless), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Sasaran strategis TELKOM

adalah menciptakan nilai unggul untuk mencapai kapitalisasi pasar sebesar US$30 miliar pada tahun 2010,

PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, merupakan penyedia utama layanan sambungan telepon tidak bergerak kabel di Indonesia, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk, juga merupakan operator telepon selular terbesar di Indonesia, PT, Telekomunikasi Indonesia, Tbk menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya termasuk layanan minterkoneksi, jaringan, data dan internet serta layanan terkait lainnya, Perusahaan bertujuan untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyediakan layanan telekomunikasi dan informasi,

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perputaran Kas Pada PT. Telekomunikasi Indonseia,Tbk.

Perputaran kas merupakan merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu pereode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaranya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow)*

Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu maupun insidental serta investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (Overinvestment dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi underinvestment pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang.

Adapun rumus untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Sumber : Sutrisno (2009:236)

Berikut ini penulis sajikan jumlah Perputaran Kas per tahun yang terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk . Dari tahun 2000 - 2008.

Tabel 4.2
Perputaran Kas
PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Tahun 2000 – 2008
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Penjualan	Kas Setara Kas		Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
		Awal	Akhir		
2000	12.190	4.369	4.333	4.351	2,801
2001	16.284	4.333	3.644	3.988	4,083
2002	20.803	3.644	5.669	4.656	4,467
2003	27.116	5.669	5.094	5.381	5,039
2004	33.948	5.094	4.856	4.975	6,823
2005	41.807	4.856	5.375	5.115	8,173
2006	51.294	5.375	8.316	6.845	7,494
2007	59.440	8.316	10.141	9.228	6,441
2008	60.689	10.141	6.890	8.515	7,127

Sumber : Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan perputaran kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Perputaran Kas
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tahun 2000 – 2008
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Perputaran Kas	Perkembangan	
		Selisih (Kali)	Persentase (%)
2000	2,801	-	-
2001	4,083	1,282	45,769
2002	4,467	0,384	9.404
2003	5,039	0,685	15,335
2004	6,823	1,784	35,404
2005	8,173	1,35	19,786
2006	7,494	(0,679)	(8,307)
2007	6,441	(1,053)	(14,051)
2008	7,127	0,686	10,650

Sumber : Laporan Keuangan PT .Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.2
Grafik perkembangan Perputaran Kas Tahun 2000-2008
PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Sumber: Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Berdasarka tabel dan grafik perkembangan perputaran Kas diatas selama 9 (Sembilan) tahun terakhir yaitu dari tahun 2000-2008 adalah sebesar 52, 973 Kali. Perputaran kas tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan kas untuk setiap tahunnya.

Tabel 4.2 menunjukkan Perputaran Kas dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. selama periode 2000 sampai 2008. Pada tahun 2000 Perputaran Kas di PT Telekomuniasi Indonesia, Tbk. sebesar 2,801 Kali dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun kedua yaitu tahun 2001 yaitu 4,083 Kali atau sebesar 45,769%. Hal ini dikarenakan penjualan pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar Rp.4.094.000.000, dan pada 4 tahun berikutnya perputaran kas tersebut juga terlihat terus mengalami kenaikan hingga mencapai 8,173 Kali putaran atau sebesar 19,786% pada tahun 2005. Hal ini di karenakan Penjualan PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Secara berturut-turut mengalami kenaikan, akan tetapi kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2006 dan tahun 2007 yaitu 7,494 kali dan 6,441 kali atau sebesar 8,307% dan 14,051%. Penurunan yang signifikan pada tahun 2006 dan 2007 di karenakan persaingan yang semakin meningkat dan terdapat beberapa pesaing baru yang bermunculan seperti PT. Hutchison CP Telecommunications (HCPT) dan PT. Lippo Telecom (Natrindo Telepon Seluler). Persaingan yang meningkat dapat memberikan dampak yang merugikan pada pangsa pasar dan hasil operasi. Dan pada tahun 2008 kembali mengalami kenaikan yaitu 7,127 kali putaran atau sebesar 10,650%. Hal ini dikarenakan tingkat penjualan yang kembali mengalami kenaikan sebesar

Rp.1.249.000.000. Peningkatan besaran yang signifikan berasal dari Pendapatan Seluler, Data dan Internet serta Interkoneksi

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber-sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya).

4.2.2 Profitabilitas (ROE) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap *profitabilitas* yang diperolehnya. Pengukuran terhadap *profitabilitas* akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. *Profitabilitas* dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable.* Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan

keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Rumus untuk mencari ROE seperti berikut ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2001:124)

Berikut ini penulis sajikan jumlah perkembangan Profitabilitas per tahun yang terdapat pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.dari tahun 2000 - 2008.

Tabel 4.4
Analisis Profitabilitas (ROE)
PT Telekomunikasi Indonesia Tahun 2000 – 2008
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE (%)
2000	2.775	14.473	19,174
2001	4.068	9.089	44,757
2002	8.039	14.613	55,013
2003	6.087	17.313	35,158
2004	6.615	18.128	36,490
2005	7.994	23.292	34,321
2006	11.006	28.069	39,210
2007	12.857	33.749	38,096
2008	10.619	34.314	30,946
Jumlah			**333,165**

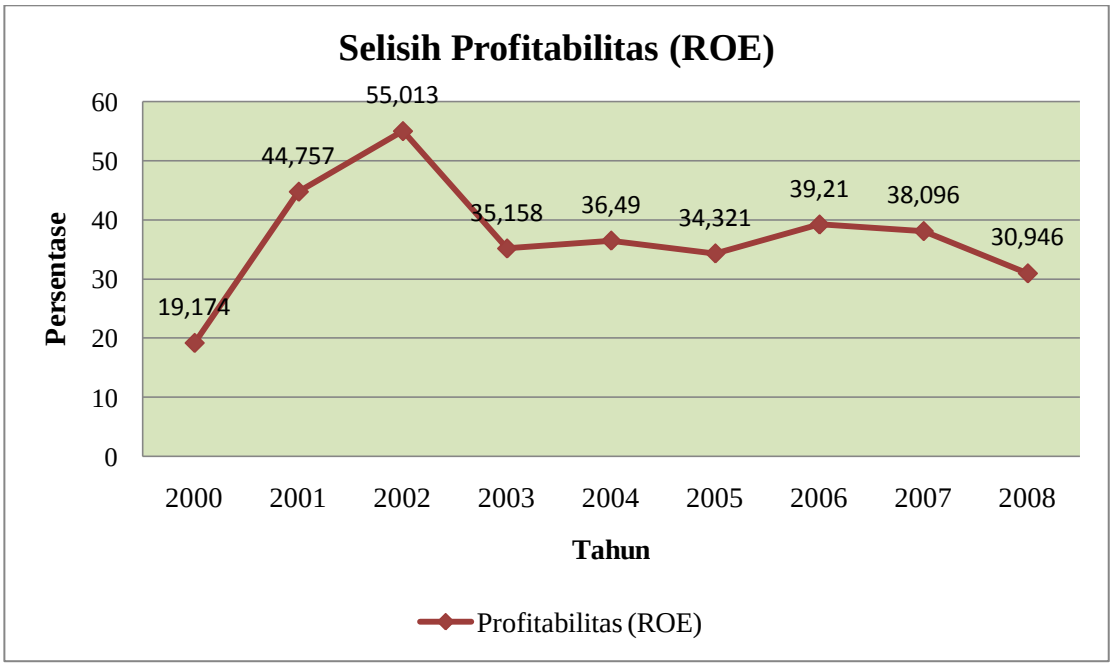
Sumber : Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Tabel 4.5
Selisih Profitabilitas (ROE)
PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Tahun 2000 – 2008

Tahun	Profitabilitas/ROE (%)	Selisih (%)
2000	19,174	-
2001	44,757	25,583
2002	55,013	(10,256)
2003	35,158	19855
2004	36,490	(1,332)
2005	34,321	2,169
2006	39,210	(4,889)
2007	38,096	1,114
2008	30,946	7,150

Sumber : Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Data-data dari tabel diatas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.3
Grafik Selisih Profitabilitas Tahun 2000-2008
PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Sumber : Laporan Keuangan PT .Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (ROE) pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dari tahun ketahun mengalami perubahan. Rata-rata Retur On Equity (ROE) Selama 9 (Sembilan) tahun adalah sebesar 333,165. *Return on Equity* (ROE) ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi. *Return on Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan atau manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva. Rasio yang tinggi menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan dan kondisi umum perusahaan yang menguntungkan.

Tabel 4.5 menunjukkan selisih Profitabilitas dari PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. selama periode 2000 sampai 2008. Pada tahun 2000 Profitabilitas pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebesar 19,174 % dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2002 selisih kenaikan ROE tersebut sebesar 25,583% di tahun 2001 dan sebesar 10,256% di tahun 2002, dikarenakan pendapatan usaha seperti pendapatan dari Telepon tidak bergerak dan seluler yang selalu meningkat. Pada tahun 2003 ROE menurun menjadi 35,158% atau sebesar 19,855% hal ini dikarenakan Penurunan pendapatan usaha dari telepon bergerak dan seluler. Pada tahun 2004 ROE mengalami kenaikan yaitu menjadi 36,490 % atau sebesar 1,332% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan mengalami terjadi kenaikan pendapatan usaha seperti telepon tidak bergerak, seluler,data dan internet. Pada tahun 2005 ROE mengalami penurunan yaitu menjadi 34,321% atau sebesar 2,169%. Hal tersebut di karenakan terjadi perang tarif antar provider

yang ada di Indonesia yang mengakibatkan menurunnya pendapatan yang di terima oleh PT. Telkom dan hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas PT. Telkom. Pada tahun 2006 ROE mengalami kenaikan yaitu menjadi 39,210% atau sebesar 4,889% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan saldo laba ditahan yang menambah jumlah total equity selain itu hal ini juga disebabkan dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh olah perusahaan. Pada tahun 2007 ROE mengalami penurunan yaitu menjadi 38,096% atau sebesar 1,114% hal tersebut dikarenakan besarnya jumlah kewajiban yang dibayarkan perusahaan sehingga jumlah modal yang dimiliki perusahaanpun berkurang hal ini berdampak pada ROE PT. Telkom. Pada tahun 2008 ROE kembali menurun menajdi 30,946% atau sebesar 7,15% penurunan ini disebabkan oleh semkin banyaknya pesaing sehingga pendapatan PT. Telkom berkurang.

4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Adapun perhitungan untuk variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Variabel X dan Variabel Y
(data dibulatkan dalam milyar rupiah)

Tahun	Perputaran Kas (X)	Profitabilitas (Y)	X.Y	X^2	Y^2
2000	2,801	19,174	53,706	7,846	367,642
2001	4,083	44,757	182,743	16,671	2003,189
2002	4,467	55,013	245,743	19,954	3026,430
2003	5,039	35,158	177,161	25,391	1236,085
2004	6,823	36,49	248,971	46,553	1331,520
2005	8,173	34,321	280,505	66,798	1177,931
2006	7,494	39,21	293,839	56,160	1537,424
2007	6,441	38,096	245,376	41,486	1451,305
2008	7,127	30,946	220,552	50,794	957,655
	52,448	**333,165**	**∑X.Y= 1948,598**	**∑X.Y= 331,654**	**∑X.Y= 13089,182**

Sumber : Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

Keterangan:

N = 9

∑x = 52,448

∑ y = 333,165

ΣXY = 1948,598

Σ X² = 331,654

ΣY² = 13.089,182

Untuk menguji secara stasistika maka digunakan langkah-langkah atau urutan dalam menghitung data tersebut. Adapun langkah yang dimaksud adalah:

1. Analisis Regresi Sederhana

Regeresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Perputaran

Kas) dan variabel dependen (Profitabilitas) yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Persamaan analisis regresi linear adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber : Sugiyono (2007: 261)

Dimana :

Y = Profitabilitas PT. Telekomuniasi Indonesia, Tbk.

X = Perputaran Kas PT. Telekomuniasi Indonesia, Tbk.

a = Satuan Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

Dari data-data yang ada pada tabel-tabel diatas, kemudian dihitung untuk menghasilkan rumus regresi. Dalam rumus regresi tersebut, peneliti mencari koefisien-koefisien a dan b. Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(333{,}165)\,(331{,}654) - (52{,}448)\,(1948{,}598)}{9\,(331{,}654) - (52{,}448)^2}$$

$$a = \frac{110495{,}505 - 102200{,}068}{2984{,}886 - 2750{,}793}$$

$$a = \frac{8295{,}437}{234{,}093}$$

$$a = 35{,}436$$

Untuk menentukan nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$b=\frac{n(\Sigma xy)-(\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2)-(\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{9\,(1948{,}598) - (52{,}448)\,(333{,}165)}{9\,(331{,}654) - (52{,}448)^2}$$

$$b = \frac{17537{,}382 - 17473{,}838}{2984{,}886 - 2750{,}793}$$

$$b = \frac{63{,}544}{234{,}093}$$

$$b = 0{,}271$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh nilai a = 35,436 dan b = 0,271 Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35{,}436 + 0{,}271X$$

Sedangkan Perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	35,436	12,354		2,868	,024
	Perputaran Kas	,271	2,035	,050	,133	,898

a Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Dari perhitungan di atas didapat hasil persamaan regresi Y= 35,436 + 0,271 X. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai a atau konstanta sebesar 35,436yang mempunyai arti, jika tidak ada peningkatan perputaran kas

maka profitabilitas sebesar 35,436% dan nilai b sebesar 0,271. Artinya setiap terjadinya kenaikan perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,271% pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Person product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (*r*) yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber:Sugiyono (2007 : 228)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

X = Variabel Independen (Perputaran Kas)

Y = Variabel Dependen (Profitabilitas)

Dari data hasil penelitian diperoleh nilai-nilai :

N = 9

∑x = 52,448

∑ y = 333,165

ΣXY = 1948,598

ΣX^2 = 331,654

ΣY^2 = 13.089,182

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{9(948,598) - (62,448)(33,165)}{\sqrt{\{9(331,654) - (62,448)^2\}\{9(13.089,182) - (33,165)^2\}}}$$

$$r = \frac{17537,382 - 17473,838}{\sqrt{\{2984,886 - 2750,793\}\{117802,638 - 110998,917\}}}$$

$$r = \frac{63,544}{\sqrt{\{234,093\}\{6803,721\}}}$$

$$r = \frac{63,544}{\sqrt{1592703,46}}$$

$$r = \frac{63,544}{1262,023}$$

r = 0,050

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 15.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Correlations

		Perputaran Kas	Profitabilitas
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	,050
	Sig. (2-tailed)		,898
	N	9	9
Profitabilitas	Pearson Correlation	,050	1
	Sig. (2-tailed)	,898	
	N	9	9

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007:231)

Dengan demikian korelasi yang didapat sebesar 0,050. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukan hubungan yang sangat rendah (0.00 – 0.199) antara X dengan Y, jadi perputaran kas dengan profitabilitas memiliki hubungannya yang sangat rendah berdasarkan data pengamatan tahun 2000-2008 . dan nilai korelasi adalah positif yang artinya berbanding lurus, apabila perputaran kas meningkat maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan tapi hubungannya sangat rendah

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase perputaran kas dan dampaknya terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Dari nilai korelasi dapat diperoleh nilai perputaran kas dan dampaknya terhadap profitabilitas. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: J.Sarwono (2005 : 481)

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$Kd = (0{,}050)^2 \times 100\ \%$

$= 0{,}0025 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}25\ \%$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,050(a)	,003	-,140	10,37891

a Predictors: (Constant), Perputaran Kas

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi dan SPSS 15.0 *For Windows* diperoleh nilai Kd sebesar 0,25 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa sebesar 0,25 % Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas sedangkan 99,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak diteliti diantaranya : pendapatan, modal kerja dan profit margin.

4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Penelitian dan Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian maka penulis menetapkan hipotesis statistik yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

$H_1 : \rho \neq 0$, Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \geq 30$), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan

dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%) dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2).

α/2 = 0,05/2 = 0,025

df = n-2 = 9 - 2 = 7, maka diperoleh $t_{tabel} = \pm 2{,}365$

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007 : 230)

Didapatkan :

$$= \frac{0{,}050\sqrt{9-2}}{\sqrt{1-(0{,}050)^2}}$$

$$= \frac{0{,}094\sqrt{7}}{\sqrt{1-0{,}0025}}$$

$$= \frac{0{,}050(2{,}645751311)}{\sqrt{0{,}9975}}$$

$$= \frac{0{,}132287565}{0{,}998749217}$$

t_{hitung} = 0,132453235 dibulatkan menjadi = 0,133

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	35,436	12,354		2,868	,024
	Perputaran Kas	,271	2,035	,050	,133	,898

a Dependent Variable: Profitabilitas(ROE)

d. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

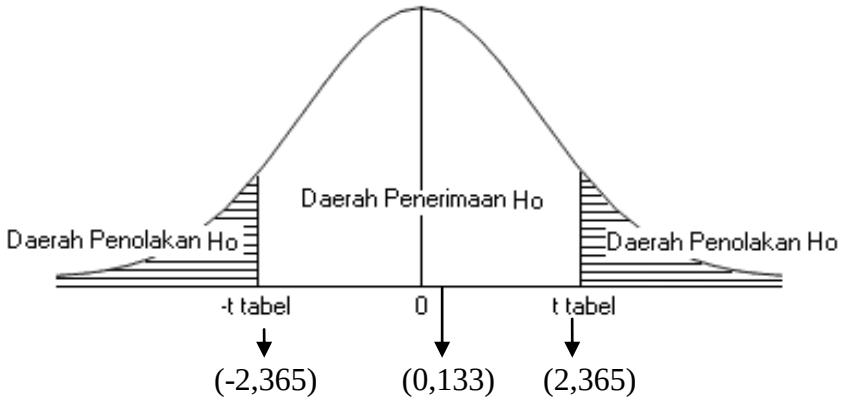
Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini :

1. jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada d daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada d daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,133 < 2,365). Artinya H_O diterima dan H_a ditolak, ini menjelaskan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Dibawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva t Distribusi (Uji Dua Pihak)

Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau pengaruhnya sangat rendah. Artinya jika terjadi peningkatan perputaran kas maka profitabilitas tidak akan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis Rosmiati yang berjudul Pengaruh Perputaran kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT.INTI (Persero) (2009; 92) yang menyatakan bahwa : "Secara Parsial Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap *Profitabilitas* (Y) pada PT. INTI (Persero)"

Hal ini disebabkan karena penjualan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Besarnya pencapaian penjualan dari tahun ke tahun sangat bervariasi dan mengalami deviasi yang signifikan terhadap rencana penjualan

yang ditetapkan di awal setiap tahunnya dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).